

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong perekonomian negara-negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Saat ini pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki serta mempromosikannya untuk menarik wisatawan lokal maupun internasional. Keberagaman potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia memberi keuntungan karena mampu mendorong perekonomian seperti memberikan devisa/pendapatan, menumbuhkan dan memperluas kesempatan kerja dan perkenalan budaya. Pariwisata juga memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena berkaitan dengan penanaman modal asing. Meski kekayaan sumber daya pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia sangat banyak, beragam dan juga unik, baru sebagian yang dikelola dan dimanfaatkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, terdapat 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, beberapa di antaranya berada di Nusa Tenggara Timur. Sumber daya alam dan budaya di Nusa Tenggara Timur sangat berlimpah. Setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang beragam dan juga berciri khas. Setiap tahun jumlah pengunjung di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dan hal tersebut juga memengaruhi penghasilan daerah Nusa Tenggara Timur. Satu di antara beberapa wilayah di Nusa Tenggara Timur yang masuk dalam kawasan strategis Pariwisata nasional yaitu Kabupaten Alor yang memiliki potensi pariwisata unggul.

Kabupaten Alor merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari 15 pulau dan secara administrasi terdiri dari 17 kecamatan. Seperti halnya daerah-daerah di Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Alor merupakan bukti kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Nusa Tenggara Timur. Dengan kondisi

wilayahnya yang merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari beberapa suku, bahasa dan juga budaya menjadikan Kabupaten Alor sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki beragam keunikan. Selain itu Kabupaten Alor yang memiliki garis pantai 287,1 km^2 dan juga memiliki luas laut 10.773,62 km^2 menjadikan Kabupaten Alor terkenal sebagai daerah yang memiliki banyak destinasi wisata bahari yang unggul

Dikenal dengan wisata bahari Kabupaten Alor memiliki banyak objek wisata bahari yang bisa dikunjungi salah satunya yaitu pantai Sabanjar yang terletak di Kecamatan Alor Barat Laut Desa Alor Besar yang memiliki keindahan pantai dan taman bawah laut yang merupakan salah satu spot unggulan di Kabupaten Alor. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Alor Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Alor 2010-2030 Kawasan wisata Pantai Sabanjar merupakan daya tarik wisata cluster pengembangan pariwisata II yang saat ini dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Alor. Jika dilihat dari potensinya Pantai Sabanjar harusnya bisa lebih menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Selain memiliki potensi pariwisata yang bagus pada kenyataannya pantai sabanjar juga memiliki kendala dalam pengembangan pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Cooper (1993) dalam Suwena (2010) bahwa komponen penting dalam pariwisata terdiri dari 4-A (Attraction, amenities, Accessibility, Ancillary). Komponen-komponen tersebut berpengaruh penting dalam pariwisata karena menjadi tolak ukur bagi wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata yang akan dituju.

Karena termasuk dalam kategori wilayah pesisir dan pulau kecil serta menjadi salah satu daerah terluar Indonesia menyebabkan beberapa wilayah di Kabupaten Alor memiliki aksesibilitas yang masih buruk dimana banyak wilayah yang masih sulit untuk dijangkau tak terkecuali kawasan yang memiliki potensi pariwisata seperti Pantai Sabanjar. Kabupaten Alor memiliki banyak destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola namun pada kenyataannya karena kondisi aksesibilitas yang masih kurang seperti sarana dan prasarana transportasi yang masih sangat kurang bahkan hampir tidak ada menjadi tantangan yang harus dihadapi. Kondisi jalan menuju lokasi Pantai Sabanjar dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua dan roda

empat namun kualitas ruas jalan yang ada masih tidak memenuhi standar kelayakan yang mana kondisi jalan yang hampir sebagian besar rusak parah, hal ini sangat berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan serta waktu tempuhnya. Dengan kondisi tersebut sangat mempengaruhi aktifitas pariwisata yang berada di Pantai Sabanjar karena wisatawan masih sulit untuk mencapai lokasi sabanjar serta memerlukan biaya serta informasi lebih untuk sampai kesana.

Aksesibilitas merupakan kemudahan dalam bergerak dari satu ke daerah yang lain sehingga menjadi faktor penting dalam kegiatan pariwisata. Ketersediaan transportasi, kondisi jalan yang baik, biaya yang dikeluarkan serta pertimbangan lainnya menjadi peran strategis dalam memajukan sektor pariwisata khususnya pulau-pulau kecil dan terluar seperti Kabupaten Alor karena jika penyediaan transportasi yang mencukupi serta pengelolaan sudah optimal maka akan mendukung perkembangan industri pariwisata yang telah tersedia agar objek- objek wisata yang dimiliki dapat dicapai dengan mudah serta saling terhubung. Keindahan kawasan wisata Pantai Sabanjar yang memiliki keunikan pantai serta daya tarik taman bawah laut yang indah dan juga terdapat fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata di pantai ini menjadikan kawasan wisata pantai ini sebagai salah satu tujuan wisata prioritas di Kabupaten Alor. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Perbandingan Aksesibilitas Kawasan Wisata Pantai Sabanjar Menggunakan Moda Transportasi Udara, Laut, dan Penyeberangan dari Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan moda transportasi yang memberikan aksesibilitas dari Kupang ke kawasan wisata Sabanjar. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah :

- a. Jika berdasarkan jarak tempuh, moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik?
- b. Jika berdasarkan waktu tempuh, moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik?

- c. Jika berdasarkan biaya perjalanan, moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik?
- d. Jika berdasarkan jarak tempuh, moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik?
- e. Dengan menggunakan ukuran gabungan, yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan frekuensi pelayanan, moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Aksesibilitas Kawasan Wisata Pantai Sabanjar Menggunakan Moda Transportasi Udara, Laut, dan Penyeberangan dari Kota Kupang. Adapun sasaran dalam penelitian ini antara lain :

- a. Teridentifikasinya moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan jarak tempuh..
- b. Teridentifikasinya moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan waktu tempuh.
- c. Teridentifikasinya moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan biaya perjalanan.
- d. Teridentifikasinya moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan biaya perjalanan.
- e. Teridentifikasinya moda transportasi yang memberikan aksesibilitas paling baik dengan menggunakan ukuran gabungan, yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, biaya perjalanan dan frekuensi pelayanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk pemerintah terkait dengan tingkat aksesibilitas terhadap kawasan pariwisata.

2. Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai aksesibilitas kawasan wisata.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mengkaji dan mengidentifikasi pengaruh aksesibilitas terhadap sektor pariwisata.
2. Menambah referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan aksesibilitas dan pariwisata dimasa yang akan datang

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Tujuan penelitian ini yaitu membandingkan aksesibilitas kawasan wisata pantai sabanjar menggunakan moda transportasi udara, laut, dan penyeberangan dari Kota Kupang. Agar penelitian ini dapat terarah dengan jelas, maka menjadi begitu penting penelitian ini dibatasi terhadap materi-materi yang akan dibahas yaitu yang mencakup :

- Jarak tempuh

Untuk mengukur aksesibilitas di kawasan wisata Pantai Sabanjar dengan menggunakan moda transportasi udara, laut dan penyeberangan tidak dapat terlepas dari transportasi darat untuk mencapai lokasi kawasan wisata Pantai Sabanjar. Berdasarkan jarak tempuh yang diukur pada penelitian ini adalah jarak tempuh dengan menggunakan transportasi darat dari bandara Mali, pelabuhan umum Kalabahi dan pelabuhan penyeberangan ferry Kalabahi ke kawasan wisata Pantai Sabanjar

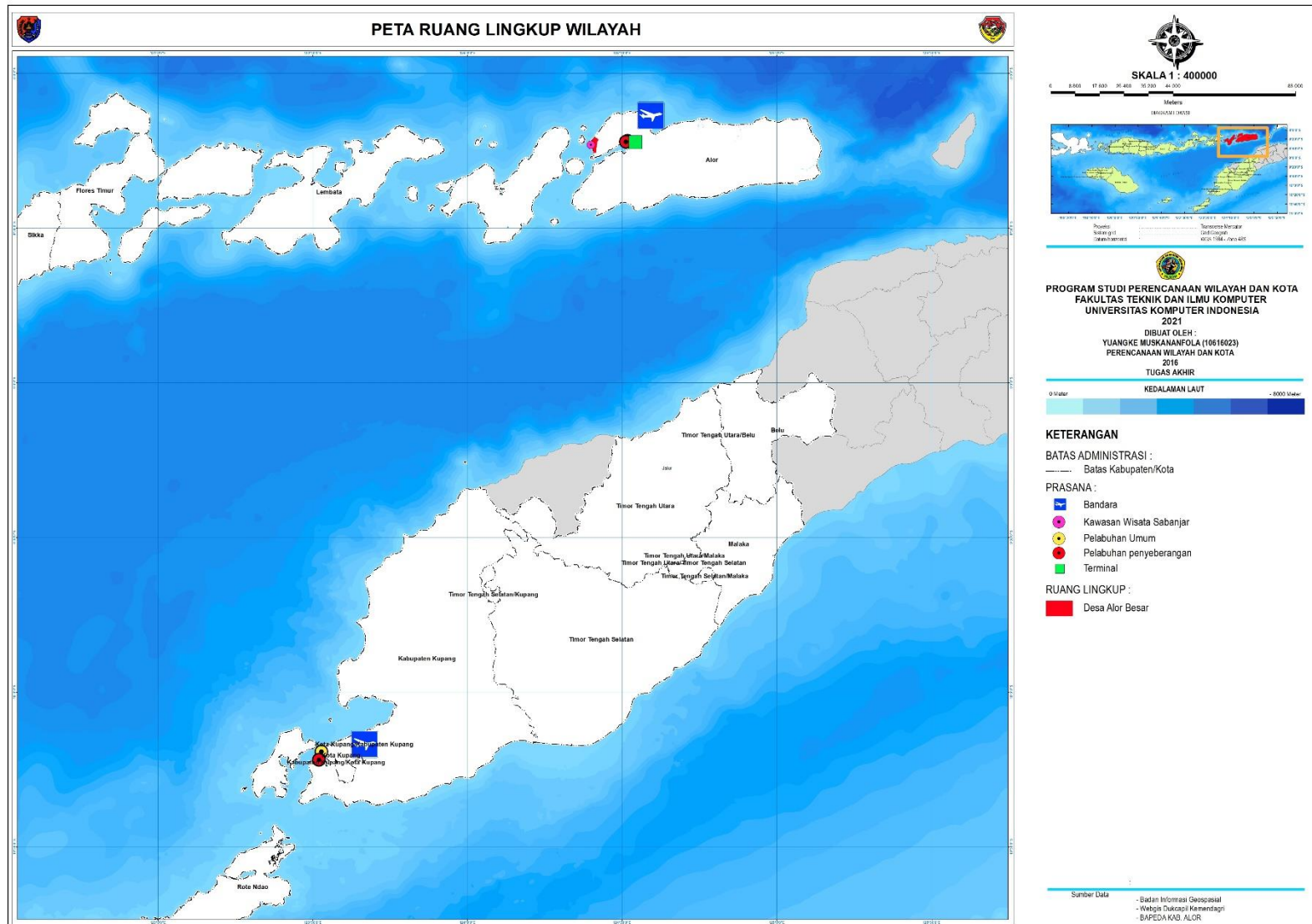
- Waktu tempuh

Waktu tempuh yang diukur dalam penelitian ini yaitu total waktu tempuh dari Kota Kupang dengan menggunakan transportasi udara, laut dan penyeberangan ke kawasan wisata Pantai Sabanjar

- Biaya perjalanan
pada penelitian ini biaya perjalanan yang diukur adalah biaya transportasi yang dikeluarkan dengan menggunakan transportasi udara, laut dan penyeberangan dari Kota Kupang ke kawasan wisata Pantai Sabanjar
- Frekuensi pelayanan.
Frekuensi pelayanan merupakan jumlah perjalanan kendaraan dalam waktu perbulan yang dapat diakses dari Kota Kupang menuju ke kawasan wisata Pantai Sabanjar dengan menggunakan transportasi udara, laut dan penyeberangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

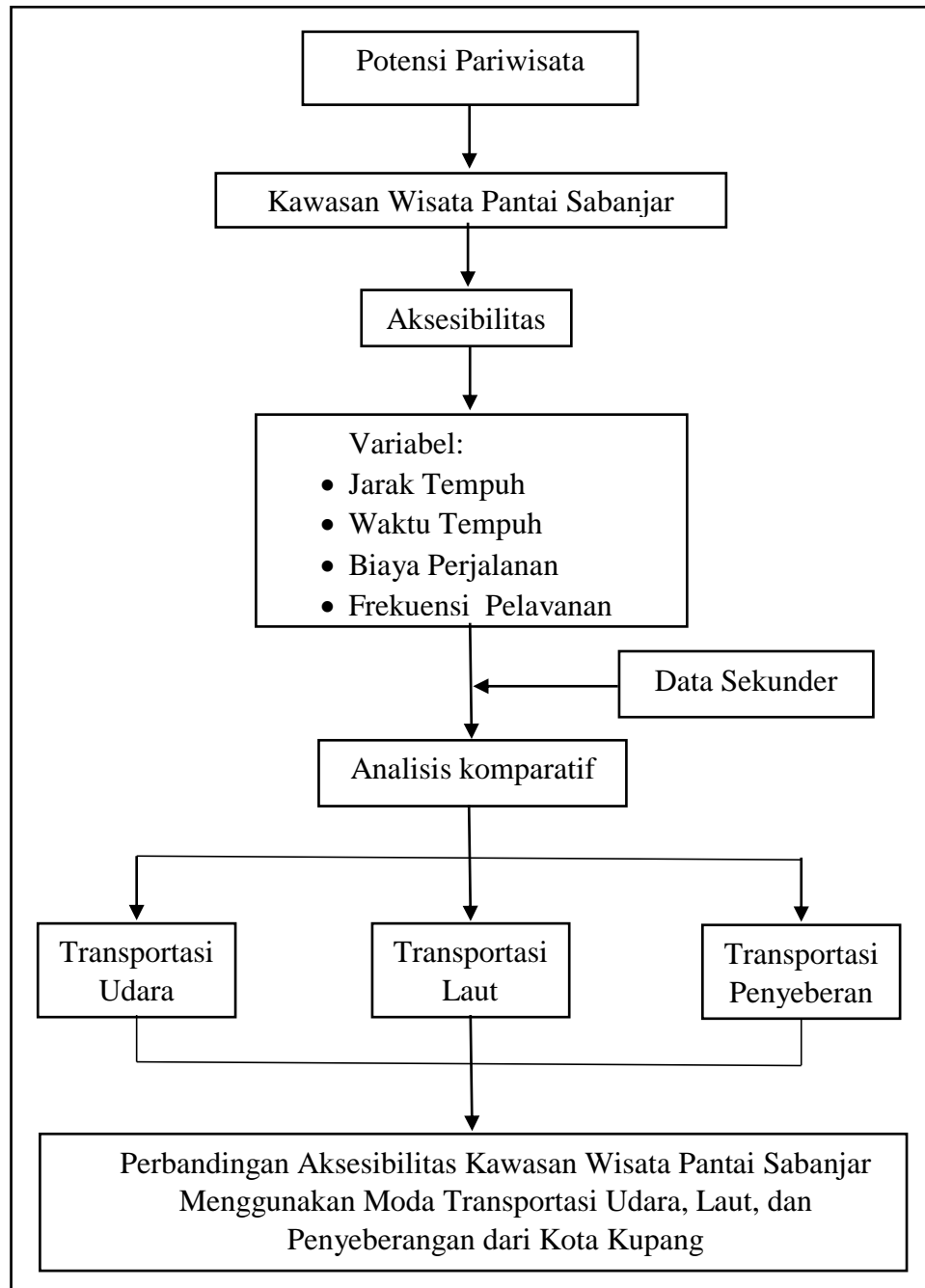
Ruang lingkup studi ini berada pada kawasan wisata Pantai Sabanjar yang merupakan salah satu tujuan wisata di Kabupaten Alor yang berada di Desa Alor Besar, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan wisata Pantai Sabanjar merupakan lokasi tujuan dari pengukuran perbandingan aksesibilitas dari Kota Kupang dengan menggunakan moda transportasi udara, laut dan penyeberangan. Ruang lingkup wilayah penelitian digambarkan dalam gambar berikut



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang dijelaskan diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, kuisisioner dilapangan sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh melalui instansi instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun dekskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

1. Observasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung objek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data informasi yang terkait dengan kondisi aksesibilitas dikawasan wisata Pantai Sabanjar.

2. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber documenter berupa literature, laporan penelitian serupa, Bahan seminar dan jurnal.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dari instansi terkait yaitu dinas dan kelembagaan terkait untuk memperoleh data jumlah pengunjung, sarana prasarana transportasi, jaringan jalan, serta data-data lain terkait aksesibilitas kawasan wisata Pantai Sabanjar.

Tabel 1.1 Matrix Metodologi Penelitian

Sasaran	Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1. Mengetahui moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan jarak tempuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Data terkait jarak 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif
2. Mengetahui moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan waktu tempuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Data terkait waktu tempuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif
3. Mengetahui moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan biaya perjalanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Data terkait biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif
4. Mengetahui moda transportasi apa yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan frekuensi pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Data terkait frekuensi pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif
5. Mengetahui perbandingan antar moda transportasi berdasarkan hasil pengukuran variabel	Hasil analisi komparasi antar variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif komparatif

1.7.2 Metode Analisis

Setelah tahap pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan tahapan analisis. Metode analisis pada penelitian ini yaitu terdiri dari :

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

2. Metode Komparatif .

Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini membandingkan tingkatkan aksesibilitas antara moda transportasi ke kawasan wisata pantai Sabanjar berdasarkan variabel jarak tempuh, waktu tempu, biaya perjalanan dan frekuensi pelayanan..

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

No	Variabel penelitian
1	Jarak
2	Waktu tempuh
3	Biaya perjalanan
4	Frekuensi Pelayanan

a. Jarak

Aksesibilitas dapat dinyatakan dengan jarak. Jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lain, dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat itu tinggi. Sebaliknya, jika kedua tempat itu sangat berjauhan, aksesibilitas antara keduanya rendah.

b. Waktu tempuh

Jika waktu tempuh sangat lama dari satu tempat ke tempat lainnya maka penggunaan dan kinerja ke dan dari aksesibilitas tidak baik. Sebaliknya, jika waktu tempuhnya singkat antara kedua tempat maka penggunaan dan kinerja ke dan dari aksesibilitas sangat baik..

c. Biaya perjalanan

Dalam beberapa kasus, terutama dinegara barat, untuk menggabungkan waktu dan biaya sebagai ukuran untuk hubungan transportasi biasa disebut biaya gabungan. Biaya ini dalam bentuk nilai uang yang terdiri dari jumlah biaya perjalanan (tiket, parkir, bensin, dan biaya operasi kendaraan lainnya) dan nilai waktu perjalanan. Sudah tentu, diperlukan cara tersendiri untuk menyatakan waktu dalam bentuk uang, dan beberapa penelitian ini telah dikembangkan untuk tujuan ini. Beberapa penulis (seperti Atkins, 1984) berpendapat bahwa biaya gabungan adalah ukuran yang tidak cocok digunakan dalam beberapa hal karena tidak memperlihatkan perbedaan kepentingan antara waktu dan biaya secara terpisah. Ini mungkin berlaku dalam mengukur aksesibilitas waktu biasanya merupakan ukuran yang terbaik, yang diatur berdasarkan setiap moda.

d. Frekuensi pelayanan.

Frekuensi adalah jumlah perjalanan kendaraan dalam satuan waktu tertentu yang dapat diidentifikasi sebagai frekuensi tinggi dan rendah. Frekuensi tinggi berarti banyak perjalanan dalam waktu

periode tertentu, dan frekuensi rendah berarti sedikit perjalanan selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi menggambarkan makin banyak pula jumlah kendaraan yang beroperasi dan menyebabkan waktu tunggu penumpang semakin sedikit.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “identifikasi aksesibilitas Kawasan Wisata Pantai Sabanjar” ini terdiri dari lima bab. Berikut uraian pembahasan pada masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan tujuan pustaka yang menjelaskan mengenai kajian teoritis serta tinjauan studi terdahul yang berhubungan dengan tema penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada penelitian ini Bab III berisi tentang gambaran umum yang menjelaskan tentang wilayah penelitian yaitu Kawasan Wisata Pantai Sabanjar.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pembahasan dan analisis merupakan hasil dari penelitian mengenai tingkat aksesibilitas kawasan wisata Pantai Sabanjar berdasarkan variable jarak, waktu tempuh, biaya perjalanan, frekuensi pelayanan serta perbandingan antar moda transportasi berdasarkan pengukuran variable.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.